

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara kita akan kaya kearifan lokal, dengan beragam kebudayaan dari Sabang sampai Marauke. Tentu saja ini merubakan kebanggagaan yang perlu di wariskan pada generasi. di Kabupaten Ciamis, yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, dikenal karena keberadaan berbagai kampung adat tradisional yang masih hidup. Salah satu kampung adat yang paling menonjol di wilayah tatar sunda. Kampung Adat Kuta merupakan warisan sejarah kerajaan tatar Sunda.berdasarkan sejarah Kampung Adat Kuta adalah bagian kisah kerajaan Sunda. Sejatinya kali ini Kampung Adat Kuta masih berdiri cukup kokoh dari adat kebudayanya. Dengan keunikan arsitektur tradisionalnya, kampung ini memancarkan pesona dan keaslian khas pedesaan Jawa Barat. Bangunan-bangunan yang terbuat dari bambu dan kayu, serta tata letak kampung yang mengikuti pola adat turun-temurun.

Dalam konteks masyarakat adat, peran pendidikan informal juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan antar anggota komunitas. Pentingnya peran pendidikan informal dalam proses pewarisan kebudayaan tradisional juga tercermin dalam peran para sesepuh dan tokoh adat dalam mengajar dan membimbing generasi muda. Mereka memiliki pengetahuan yang luas tentang tradisi dan adat istiadat serta berperan sebagai mento bagi generasi muda dalam memahami dan menghormati warisan budaya mereka. Kearifan lokal menjadi dasar pengambilan keputusan pada tingkat lokal dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, (Surata et al., 2015). Ini memberikan kesempatan bagi generasi muda di Kampung Kuta untuk belajar tentang nilai-nilai budaya dan tradisi mereka dengan cara yang lebih mendalam dan autentik. Selain itu, pendidikan informal juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat adat Kampung Kuta. Dengan melibatkan generasi muda dalam aktivitas seperti festival budaya, upacara adat, dan pertemuan komunitas, mereka menjadi lebih terhubung dengan akar budaya mereka dan merasa bangga akan warisan nenek moyang mereka.

Selain itu, terbatasnya dukungan dan sumber daya untuk pendidikan informal juga menjadi masalah Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan pencerminan dari upaya sadar sebuah bangsa untuk membangun keberlanjutan warisan budaya dan jati diri sebagai bangsa berdaulat dan bermartabat.(Musanna, 2017). -Kesadaran akan pentingnya pendidikan informal dalam menjaga keberlangsungan budaya tradisional semakin

meningkat di kalangan masyarakat adat. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas itu sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat peran pendidikan informal dalam pewarisan kebudayaan tradisional tersebut.

Di Kampung Kuta, pendidikan informal sering kali melibatkan pengajaran keterampilan seperti bertani, kerajinan tangan, dan seni tradisional sehingga banyak manfaat untuk keterampilan tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kohesi komunitas. Anak-anak belajar langsung dari orang tua dan sesepuh mereka, sehingga keterampilan ini dapat diwariskan dengan cara yang alami dan berkelanjutan. pendidikan informal berfungsi sebagai media untuk memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di Kampung Kuta. Berbagai aktivitas bersama, seperti upacara adat, perayaan, dan kegiatan gotong royong, menjadi sarana bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan bekerja sama. Pendidikan informal dalam konteks ini tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat antaranggota komunitas. Solidaritas yang terbentuk melalui pendidikan informal ini menjadi fondasi bagi keberlangsungan dan kelestarian budaya Kampung Kuta di masa depan.

Seiring berjalannya waktu, mereka telah menyadari bahwa salah satu aspek penting dalam mempertahankan kebudayaan tradisional mereka adalah melalui pendidikan informal. Pendekatan ini muncul dari pemahaman bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk mengajarkan nilai-nilai dan praktik kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun. Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, (Utara, 2019). Mereka menyadari bahwa sistem pendidikan formal tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam hal ini. Oleh karena itu, mereka memilih untuk memperkuat peran pendidikan informal dalam upaya melestarikan dan mewariskan kebudayaan tradisional mereka.

Kampung Adat Kuta penuh kesederhanaan dalam berkehidupan, menggambarkan kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Dengan rumah-rumah yang sederhana namun penuh makna, terbuat dari bahan alami seperti bambu dan kayu, kampung ini mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Di sini, kehidupan sehari-hari masyarakat masih mengikuti pola-pola tradisional, dari cara bercocok tanam hingga kegiatan sehari-hari lainnya. Budaya gotong royong dan solidaritas antarwarga turut mengukuhkan kesederhanaan sebagai pilar utama dalam kehidupan di Kampung Adat Kuta. Dalam kehidupan manusia tumbuh tradisi, perilaku atau pengetahuan tentang suatu obyek yang berkembang sesuai kedekatan manusia

dengan alam sekitar dan tantangan yang dihadapinya. Pemahaman manusia terhadap alam serta bentuk perilaku manusia akibat kedekatannya dengan elemen ekologisnya membentuk kearifan lokal (Studi et al., 2012)

Melalui gaya hidup yang sederhana ini, Kampung Kuta mempertahankan warisan budaya yang bernilai tinggi, menunjukkan bahwa kehidupan yang bersahaja dapat menjadi sumber kekayaan spiritual dan keharmonisan masyarakatnya. Kampung Kuta memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik kampung ini mencerminkan keunikan arsitektur dan adat istiadat yang telah terjaga dengan baik selama bertahun-tahun. Pusat kehidupan masyarakat terpusat di sekitar alun-alun dan balai desa yang menjadi tempat berbagai kegiatan sosial dan budaya. Rumah adat juga merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang paling tinggi dalam suatu masyarakat. Rumah adat Sunda pada umumnya berbentuk panggung atau biasa disebut imah panggung. (Yuningsih et al., 2021)

Di Kampung Adat Kuta warisan seni yang berharga. kerajinan tangan sudah sangat melekat pada masyarakat sebagai salah satu mata pecarian masyarakat yang dapat dijadikan sebuah seni dengan nilai jual yang bervariasi tergantung tingkat kesulitan untuk membuat kerajinan tangan tersebut (Kurniawati et al., 2024). Masyarakatnya yang ramah dan bersahaja aktif terlibat dalam kegiatan pertanian dan kerajinan tangan sehingga menjadikan kampung ini sebagai pusat kegiatan ekonomi lokal.

Masyarakat setempat aktif terlibat dalam upaya pelestarian ini, baik melalui pengajaran adat kepada generasi muda maupun melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan budaya. Dengan demikian, kampung ini tidak hanya menjadi penyangga kebudayaan tradisional, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan kebudayaan lokal. Melalui masyarakat Adat memiliki harta berharga dalam bentuk kearifan lokal yang mampu menjadi inspirasi bagi wilayah lainnya. Pemerintah setempat dan masyarakat sekitar perlu terus mendukung dan melibatkan diri dalam upaya pelestarian kampung adat ini agar keberadaannya dapat terus bermanfaat bagi generasi-generasi mendatang. Dengan menjaga Kampung Adat tidak hanya melindungi identitas budayanya sendiri, tetapi juga memperkaya keanekaragaman budaya bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Perubahan pola pikir dan gaya hidup juga menjadi hambatan dalam proses pewarisan kebudayaan tradisional. Terhadap gaya hidup tinggi rendahnya gaya hidup dipengaruhi oleh modernitas individu dan lingkungan sosial. (Jumantini, 2018). Semakin banyak anggota masyarakat adat yang terpengaruh oleh budaya populer dan konsumerisme modern, yang dapat mengaburkan kepentingan mereka terhadap tradisi lokal dan nilai-nilai budaya yang

diwariskan. Tingginya mobilitas penduduk dan urbanisasi juga berdampak pada pemisahan generasi muda dari lingkungan tradisional mereka. Banyak generasi muda yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan atau mengejar pendidikan, sehingga mereka tidak lagi memiliki akses langsung ke pengetahuan dan praktik budaya tradisional yang ada di kampung halaman mereka.

Masalah dalam peran pendidikan informal dalam proses pewarisan kebudayaan tradisional di masyarakat adat Kampung Kuta di Tambaksari, Kabupaten Ciamis, menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh komunitas ini dalam menjaga warisan budaya mereka. Salah satu masalah utama adalah pengaruh modernisasi dan globalisasi yang mengancam kelestarian budaya tradisional. Dengan munculnya teknologi dan gaya hidup modern, generasi muda cenderung lebih tertarik pada hal-hal baru yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai dan praktik budaya tradisional. Kemajuan kehidupan manusia saat ini yang identik dengan perkembangan teknologi dan gaya serta pola hidup modern sehingga corak budaya tradisional lambat laun mengalami proses degradasi. (Nur, 2018) Kurangnya perhatian terhadap pendidikan informal juga menjadi masalah serius dalam upaya melestarikan kebudayaan tradisional masyarakat adat Kampung Kuta. Sistem pendidikan formal yang lebih terpusat pada kurikulum nasional seringkali mengabaikan aspek-aspek budaya lokal, meninggalkan celah bagi penurunan pengetahuan dan pemahaman tentang tradisi lokal.

Pengaruh pendidikan modern dan gaya hidup modern yang sedang berkembang pesat telah memengaruhi secara signifikan masyarakat Adat serta generasi muda di kampung Kuta di Tambaksari Kabupaten Ciamis. Pendidikan modern membawa perubahan dalam cara generasi muda di Kampung Kuta, belajar dan berinteraksi dengan teknologi, sementara gaya hidup modern mengubah pola pikir dan nilai-nilai tradisional. Hal ini memicu perdebatan antara menjaga warisan budaya mereka dan mengikuti tren masa kini. Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan mengangkat judul “ **PENDIDIKAN INFORMAL DALAM POLA PEWARISAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL (Study Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis)** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Aspek-aspek yang mempengaruhi kebudayaan tradisional dari pendidikan.

1. Bagaimana Pendidikan Informal dalam pola pewarisan kebudayaan tradisional Masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ?

2. Bagaimana pola pewarisan kebudayaan tradisional Masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan informal dalam pola pewarisan kebudayaan tradisional masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis
2. Untuk memperoleh dan menganalisis pola pewarisan kebudayaan tradisional masyarakat Adat Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Membantu dalam mengidentifikasi pola pewarisan dan pendidikan yang dominan dalam pewarisan masyarakat Adat Kampung Kuta di Ciamis berubah atau bertahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat ini merupakan titik awal untuk memulai diskusi dan kolaborasi antara generasi yang lebih muda yang mungkin lebih terpengaruh oleh pendidikan dengan generasi yang lebih tua yang memegang teguh tradisi dan budaya kampung kuta. Hal ini dapat mendorong dialog dan pertukaran pengetahuan antar-generasi untuk mencapai keseimbangan yang sesuai dalam mempertahankan warisan budaya.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan dapat berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk mengembangkan program-program kebudayaan yang menggabungkan unsur-unsur pendidikan dan budaya tradisional di Kampung Adat Kuta. Hal ini dapat menciptakan kesempatan untuk siswa belajar sambil berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat dan melestarikan warisan budaya lokal.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dalam memahami terkait dalam peran pendidikan informal pada pola pewarisan

kebudayaan tradisional Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah yang dilakukan dengan tujuan supaya pembahasan yang akan dikaji semakin spesifik dan mendalam, adapun pembatasan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah :

1. Pendidikan informal di Kampung Kuta terdiri dari beberapa indikator penting yang berperan dalam proses pewarisan kebudayaan tradisional secara turun-temurun. Tempat utama pendidikan informal adalah **rumah** dan lingkungan keluarga, di mana orang tua dan anggota keluarga lainnya menjadi guru pertama bagi anak-anak. Pendidikan berlangsung secara berkelanjutan, di mana setiap individu, baik anak-anak, orang dewasa maupun lansia memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial.
2. Pola pewarisan kebudayaan tradisional menurut Koentjaraningrat dapat dibedakan dalam tujuh aspek utama, yang meliputi sistem religi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem ekonomi, teknologi, bahasa, serta kesenian. Setiap pola pewarisan ini memiliki tantangan dan hambatan tersendiri, baik dari segi internal maupun eksternal. Upaya untuk mempertahankan warisan budaya ini di Kampung Kuta dihadapkan pada sejumlah batasan, baik dari dalam maupun luar komunitas.